

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kebijakan sector kepariwisataan merupakan salah satu kebijakan strategis bangsa Indonesia. Hal tersebut karena sector kepariwisataan mampu memberi kontribusi pada peningkatan devisa negara, perluasan lapangan kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal lainnya yang tidak kalah penting, sector ini turut menjaga eksistensi dan citra bangsa Indonesia di tingkat internasional. Sebagai salah satu sector strategis, maka pembangunan kepariwisataan suatu daerah di tuntut untuk lebih kreatif dalam menciptakan daya saing setiap potensi kepariwisataannya, mulai dari daya saing objek, ide-ide kreatif, pengemasan produk, pengemasan informasi, promosi, serta penyediaan fasilitas pendukung berupa ketersediaan transportasi, keterbukaan akses dan ketersediaan akomodasi hotel dan penginapan. Kesemuanya tentu merupakan persyaratan utama dalam menciptakan citra dan kenyamanan dalam berwisata.

Perkembangan globalisasi telah memberikan dampak ke banyak bidang, tidak terkecuali pengembangan dalam bidang pariwisata dari suatu daerah atau kota. Pengembangan potensi wisata sekarang ini cenderung modern, canggih, tanpa diadaptasi terlebih dahulu dengan lingkungan sekitar. Hal inilah kemudian menyebabkan banyak kawasan wisata yang akhirnya tertinggal karena munculnya suatu budaya baru yang dinamakan dengan teknologi, yang dipaksa masuk dan diterapkan ke dalam pengembangan kawasan wisata yang ada tanpa diadaptasi terlebih dahulu. Padahal, kita ketahui bahwa setiap kawasan/ kota memiliki karakter, ciri khas, maupun jati dirinya masing-masing yang terefleksi dari budaya, tradisi, maupun adat-istiadat yang ada di dalamnya.

Kota ternate merupakan salah satu daerah di Provinsi Maluku Utara yang memiliki jumlah dan jenis hotel yang perkembangannya cukup signifikan dan

membanggakan dengan daerah-daerah lainnya di wilayah Provinsi Maluku Utara. Selain itu, pencapaian kinerja pengelolaan sektor pariwisata Kota Ternate, kota Ternate hanya memiliki klasifikasi hotel bintang 4 yakni Sahid Bella Internasional Hotel, dan untuk klasifikasi dibawahnya sangat banyak jumlahnya, salah satunya adalah Hotel Dragon Place Kota Ternate, sedangkan untuk klasifikasi Hotel bintang 5 belum ada.

Kota ternate juga salah satu daerah di Provinsi Maluku Utara, yang merupakan daerah pariwisata yang potensial. Dikatakan demikian, karena berdasarkan PERDA kota Ternate nomor 11 tahun 2009 tentang rencana induk pengembangan pariwisata daerah Kota Ternate salah satunya di sebutkan bahwa menjadikan Kota Ternate sebagai daerah tujuan wisata nasional dan internasional dengan orientasi pengembangan ke arah pariwisata alam dan pariwisata budaya, serta menempatkan jenis pariwisata yang lain sebagai pendamping berdasarkan keseimbangan antara permintaan pasar dengan potensial yang tersedia. Kota Ternate pula merupakan salah satu kota perdagangan di Provinsi Maluku Utara dan juga sebagai lalu lintas barang dan jasa dari provinsi lain ke ke Provinsi Maluku Utara. Sebagai lalu lintas barang dan jasa, kota Ternate telah pula dikenal di antero dunia sebagai salah satu daerah rempah-rempah sehingga citra kota tersebut telah dikenal, dari kondisi demikianlah menjadikan Kota Ternate senantiasa ramai di kunjungi dan menjadi salah satu faktor bagi tumbuh dan berkembang sarana akomodasi hotel.

Sarana hotel dan pariwisata merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Setiap kegiatan wisata di laksanakan, hotel menjadi sangat di butuhkan, karena hotel tempat persinggahan awal dari suatu perjalanan menuju suatu daerah tujuan wisata. Para wisatawan pada dasarnya membutuhkan kenyamanan, suatu kenyamanan seringkali diasosiasikan sebagai kondisi yang damai dan ketersediaan tempat persinggahan untuk beristirahat. Karena itu dimana pun daerahnya siapa pun yang ingin berwisata, sarana akomodasi yang nyaman menjadi salah satu pertimbangan saat memilih tujuan wisata. Hotel merupakan bentuk akomodasi yang

banyak dipilih orang karena fasilitas yang tersedia banyak menawarkan kenyamanan yang lebih dari pada bentuk akomodasi yang lain.

Dari penjelasan di atas dapat dilihat Kota Ternate memiliki potensi yang sangat bagus dan cocok untuk dibangunnya Hotel Bintang Lima. Sehingga dari latar belakang ini penulis mengambil judul *Perancangan Hotel Bintang Lima dengan Pendekatan Postmodern di Kota Ternate*, agar menambahnya wisatawan di Kota Ternate. Menurut dirjen pariwisata Hotel adalah suatu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan, untuk menyediakan jasa penginapan, makan dan minum, serta jasa lainnya bagi umum, yang dikelola secara komersil. Hotel menjadi semakin menarik untuk dibangun karena secara arsitektur selalu mengangkat tema lokal ke dalam desain bangunannya. Dimana disaat sekarang bangunan berlomba-lomba untuk menjadi yang paling modern, hotel justru menjadi bangunan yang mampu mewadahi dan mengangkat ciri khas lokal di daerah dimana hotel tersebut berada. Selain itu hotel juga menjadi sarana untuk mengenalkan budaya dan ciri khas lokal kepada orang luar maupun masyarakat di sekitar daerah hotel dibangun. Suatu daerah wisata yang banyak dikunjungi wisatawan wajib menyediakan fasilitas hotel sehingga akan mendukung dan memenuhi kebutuhan wisatawan yang datang berkunjung.

1.2. Rumusan Masalah

Di lihat dari latar belakang yang sudah di paparkan di atas, dalam perancangan hotel ini terdapat beberapa permasalahan perancangan yaitu:

1. Bagaimana merancang hotel yang baik dengan menggunakan tema Arsitektur Postmodern?
2. Bagaimana merancang sebuah Hotel yang memenuhi standar klasifikasi Bintang Lima di Kota Ternate?

1.3. Tujuan dan Manfaat Perancangan

1.3.1. Tujuan Perancangan

1. Untuk merancang Hotel yang ada di Kota Ternate menggunakan pendekatan Postmodern sebagai upaya mempertahankan nilai-nilai budaya yang ada di Kota Ternate.
2. Untuk merancang Hotel yang memenuhi standar klasifikasi bintang lima di Kota Ternate.

1.3.2. Manfaat Perancangan

Ada beberapa manfaat perancangan yaitu :

1. Manfaat Bagi Pemerintah
 - a. Membantu pemerintah dalam meningkatkan taraf hidup perekonomian melalui konsep kepariwisataan
 - b. Dapat membantu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) pemerintah setempat
2. Manfaat Bagi Masyarakat
 - a. Tersedia fasilitas perhotelan yang sesuai dengan standar dan tingkat keamanan yang terjamin, serta tersedianya fasilitas yang lengkap.
 - b. Sebagai sarana ekonomi bagi masyarakat Kota Ternate
 - c. Sebagai tempat rekreasi bagi para masyarakat

1.4. Ruang Lingkup Perancangan

Yang menjadi batasan pada perancangan ini sebagai berikut :

1. Perancangan yang terfokus pada pendekatan Post-Modern, dalam hal ini menghadirkan bangunan yang mengarah pada ciri khas Kota Ternate, sehingga mampu mencerminkan dan mempertahankan ciri khas dari Kota Ternate.
2. Perancangan hanya berlokasi di Kota Ternate, Provinsi Maluku Utara.
3. Perancangan hanya pada Hotel Bintang Lima.

1.5. Sistematika Penulisan

Secara umum penulisan berisi masing-masing bab dari keseluruhan proses perancangan diuraikan sebagai berikut:

1. BAB I: Pendahuluan

Menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat perancangan, ruang lingkup pembahasan dan sistematika penulisan.

2. BAB II: Tinjauan Teori

Merupakan tinjauan umum yang berhubungan dengan perancangan Kawasan Ruang Terbuka Publik antara lain mengenai pengertian ruang terbuka publik, tujuan dan fungsi ruang terbuka publik, jenis, tipologi dan kriteria ruang terbuka publik, teori tentang arsitektur dan perancangan kota, penerapan teori arsitektur postmodern, serta menguraikan studi komparasi.

3. BAB III: Metode Perancangan

Menguraikan tentang lokasi perancangan, jenis data, teknik pengumpulan data, metode analisa data, konsep perancangan dan kerangka pikir.

4. BAB IV: Tinjauan Objek Perancangan

Menguraikan tentang tinjauan terkait dengan lokasi perancangan dan tujuan khusus objek rancangan, dengan menguraikan tinjauan umum lokasi dan tinjauan khusus perancangan.

5. BAB V: Analisa dan Konsep Perancangan

Bab ini memuat tentang pengolahan data melalui proses analisa dan konsep, kerangka pemikiran serta uraian transformasi dari pemahaman teori kearah perancangan yang akan diterapkan pada desain.

6. BAB VI: Kesimpulan dan Saran

Merupakan kesimpulan dan saran dari rancangan Kawasan Ruang Terbuka Publik Pantai Kalumata Kota Ternate.